

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pada siswa kelas VII SMP N 1 Kalikajar

Trubus Kurniawan^{1*}, Beny Wijarnako²

¹SMP N 1 Kalikajar Wonosobo,

²Universitas Muhammadiyah Purwokerto

e-mail: trubuskur@gmail.com *

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan bagi siswa Kelas VII SMP N 1 Kalikajar . Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian kepala sekolah bagian kurikulum, guru kelas, orang tua, dan siswa. Objek penelitian berupa pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif, yaitu terdiri dari empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan melalui rapat pembahasan program kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam kegiatan sekolah. Pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan motivasi kewirausahaan bagi siswa. Pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan tiga tema yaitu Berkebhinekaan, Kewirausahaan dan Bangunlah Jiwa Raganya, SMP N 1 Kalikajar memilih tema tersebut diantara tujuh tema yang telah dibuat oleh pemerintah.

Kata kunci: *berkebhinekaan, kewirausahaan, bangunlah jiwa raganya*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003) . Untuk melihat ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari indikator ketercapaian tujuan penyelenggaraan dan

hasil pendidikan. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan. Indikator tersebut disebut indikator mutu hasil pendidikan. Adapun indikator mutu hasil pendidikan yang selama ini digunakan di antaranya adalah nilai Ujian Nasional, persentase kelulusan, angka putus sekolah, angka mengulang kelas, dan persentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Indikator-indikator tersebut cenderung bersifat kuantitatif. Di samping indikator kuantitatif, indikator mutu hasil pendidikan lainnya yang sangat penting untuk dicapai adalah indikator kualitatif yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Indikator kualitatif tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik dan pembentukan sikap serta keterampilan/skill peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan keterampilan/skill, termasuk keterampilan berwirausaha (Kebudayaan, 2020).

Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila, seperti yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020- 2024, yaitu: pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai Pancasila, dengan enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Rusnaini et al., 2021). Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi et al., 2021).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu dari berbagai mata pelajaran yang ada dalam satuan pendidikan. Proyek ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada di masyarakat atau permasalahan muncul di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, namun tidaklah sama dengan

model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran intrakurikuler karena proyek ini merupakan proyek yang dilakukan oleh beberapa orang guru dari mata pelajaran yang berbeda. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan serangkaian aktivitas untuk membentuk dimensi profil pelajar Pancasila dengan sebuah tema tertentu. Pelaksanaan proyek menuntut siswa untuk dapat merancang, membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan investigasi, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok. Tugas-tugas dalam proyek berdasarkan permasalahan sebagai langkah awal agar siswa dapat mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi sesuai pengalamannya untuk dapat beraktivitas secara nyata (Legowo, 2020). Salah satu tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kewirausahaan.

Kewirausahaan dapat mulai diperkenalkan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar. Pembelajaran dengan tema kewirausahaan dapat dijadikan alternatif proses pembelajaran untuk membuat pembelajaran matematika menjadi bermakna dan inovatif, serta menyenangkan bagi siswa (Alifah & Sutirna, 2020). Pembentukan seorang wirausaha yang berkarakter unggul memerlukan proses pendidikan kewirausahaan yang dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, diharapkan peserta didik mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama (N. Setyowati & Mawardi, 2018). Dari penjabaran di atas, peneliti berencana untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan cara dari peneliti menguraikan hasil pembahasan dan analisis dari masalah yang diperoleh dari data-data yang diperoleh. Sedangkan pada pendekatan kualitatif di penelitian ini, penulis bertujuan untuk melakukan analisis dan pemahaman dari fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, secara keseluruhan, yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat, dengan latar belakang alamiah yang dilaksanakan berdasarkan beberapa metode ilmiah (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini, jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk upaya mengumpulkan informasi mengenai pengaruh implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar. Selain itu, digunakannya pendekatan kualitatif ini dapat memberikan wawasan mengenai situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan implementasi dalam dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan bagi siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Kalikajar.

Nara sumber atau informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Informan ditentukan dengan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu .

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif adalah human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih instrument sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya (Rijali, 2019).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat atau narasi dari subyek/responden penelitian yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi Observasi, wawancara dan Dokumentasi (Wijaya, 2018).

Pada penelitian ini telah disebutkan bahwa proses pengolahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, proses analisa dan pembahasan, hingga penarikan kesimpulan dilakukan oleh penulis. Dalam melakukan analisis data untuk diperoleh kesimpulan, penulis melakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

Pengumpulan Data (*Data Colection*)

Proses analisis data interaktif ini merupakan kegiatan yang pertama dilakukan adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data yang dimaksud adalah data yang belum tersusun secara sistematis, dengan kata lain data tersebut tidak mempunyai nilai sama sekali karena informasinya belum tersusun secara baik, sehingga pengumpulan data sebelum melakukan penelitian sangat penting, supaya mengetahui data-data apa saja yang harus diolah (Idrus, 2009). Dalam melakukan pengumpulan data, telah disebutkan diatas pada teknik pengumpulan data yaitu melakukan wawancara kepada narasumber untuk memperoleh pandangan, fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Pada teknik observasi, penulis melakukan pengamatan dan pengumpulan data langsung berdasarkan pemahaman dan parameter yang telah ditentukan oleh penulis.

Penyingkatan Data (*Data Condentation*)

Penyingkatan data dalam penelitian mengacu pada proses seleksi, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data yang tampak secara keseluruhan dalam catatan yang ada di lapangan, transkrip hasil wawancara, dokumen serta bahan lainnya. Dengan penyingkatan akan membuat data semakin kuat. Langkah yang biasa dilaksanakan dalam penyingkatan data yakni menuliskan ringkasan, memberikan kode tertentu, mengembangkan tema, membuat pengkategorian dan menuliskan catatan analisis. Penyingkatan data ini dilaksanakan terus-menerus sampai laporan akhir lapangan selesai (Idrus, 2009). Kegiatan ini merupakan sebuah proses dalam melakukan distribusi dan eliminasi data, melakukan penyederhanaan, dan merubah informasi-informasi kasar yang tidak berurutan menjadi terfokus dan saling terhubung dari berbagai informasi dan data yang telah diperoleh. Pada kegiatan ini dihasilkan data dan informasi yang telah dilakukan pengelompokan dan klasifikasi, untuk mempermudah proses verifikasi.

Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dimaksudkan dalam penelitian bisa diartikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Idrus, 2009). Dari pernyataan diatas, maka penelitian ini setelah dilakukan penyingkatan data kemudian akan disajikan sesuai dengan kategorinya, disusun sehingga membentuk suatu pola atau langkah langkah secara berututan yang

diambil dalam rangka mengoptimalkan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam mengembangkan kecakapan sosial. Pada proses penyajian data, dilakukan penggambaran dan pendeskripsian kelompok-kelompok data yang telah diklasifikasikan, untuk disusun dalam sebuah analisa dan kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif yang didukung oleh beberapa data untuk memvisualisasikan dalam bentuk grafik maupun matriks.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam penelitaian ini adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan pertama kali masih bersifat sementara, hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut peneliti masih melakukan verifikasi hasil temuan ini ke lapangan, atau dengan melihat kembali pada penyingkatan data maupun display data dan melakukan crosscheck dengan temuan lainnya. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil dapat sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam proses observasi dan wawancaranya. Dan hasilnya akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika data awal tersebut kemudian didukung data-data yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahapan penarikan kesimpulan, dilakukan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya. tahapan ini dilakukan pengujian data untuk menjadikan kesimpulan yang berlandasan perspektif dari narasumber bukan penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, Kecamatan Kalikajar secara tipologi merupakan daerah pegunungan / perbukitan dengan lahan pertanian dan keanekaragaman hayatinya, serta kondisi kehidupan masyarakat yang religius dengan adanya beberapa Pondok Pesantren dan TPA di sekitar SMP Negeri 1 Kalikajar. Kekayaan alam dan kondisi masyarakat tersebut harus dapat diakomodasi dan dimanfaatkan sebagai potensi yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di SMP Negeri 1 Kalikajar. SMP Negeri 1 Kalikajar sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di kota sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis

memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai; 3) merupakan salah satu sekolah rujukan dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kalikajar. Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kalikajar dilaksanakan secara reguler. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema dalam 1 tahun. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran namun dengan penilaian dan jenis proyek yang berbeda tiap mata pelajaran.

Alur /tahapan pelaksanaan proyek yang tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Penentuan tema proyek Profil Pelajar Pancasila tiap mata pelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran di kelas; 2) Tiap kelas menentukan tema yang akan dipilih dengan didampingi guru mata pelajaran masing-masing kelas; 3) Guru mata pelajaran saling berkoordinasi untuk menentukan kolaborator yang sesuai; 4) Kelompok mata pelajaran kemudian mendesain proyek yang sesuai dengan tema yang dipilih; 5) Guru mata pelajaran kemudian merancang kisi-kisi, materi dan penilaian proyek beserta Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Langkah kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain: 1) Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) Mendesain pelaksanaan proyek; 3) Menyusun jadwal proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; 5) Menguji Hasil; 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembinaan wali kelas

dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut.

Berikut adalah rencana alokasi waktu Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang SMP Negeri 1 Kalikajar.

Tabel 1. Alokasi Waktu dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu
1	Bhinneka Tunggal Ika	Kegiatan Kerohanian	Berkebhinekaan global	PPKn, Pendidikan Agama, Informatika	September
2	Kewirausahaan	Budidaya Lele dan Tanaman Hias	Kreatif, inovatif, Mandiri	IPA, IPS, Prakarya, Matematika	Februari 2023
3	Bangunlah Jiwa Raganya	Pameran Karya	Mandiri, kreatif, kritis,	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PJOK	Mei 2023

Sekolah memilih 3 tema dari 6 tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pemilihan tema disesuaikan dengan kondisi wilayah dan karakteristik dari peserta didik. Tema yang dipilih untuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kalikajar adalah sebagai berikut:

Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap keberagaman. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna Bhinneka Tunggal Ika dan memahami implementasinya serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja.

Bangunlah Jiwa Raganya

Peserta didik memahami potensi budaya di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi budaya yang ada di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan dan melestarikannya.

Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

Dengan tema *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* tersebut menjadikan peserta didik lebih mandiri dan memiliki motivasi dalam menumbuhkan semangat berkewirausahaan, hal ini tercermin dari wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, dewan guru dan siswa itu sendiri. Nilai – nilai kewirausahaan tidak dapat diterapkan sekaligus melainkan membutuhkan proses akan tetapi pada intinya dengan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dapat menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswa, sehingga ketika mereka lulus dari sekolah dapat berinovasi dan bekerja keras sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* yang dimaksud oleh fasilitator *Projek* di SMP N 1 Kalikajar adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi. Berdasarkan *Kemendikbudristek No. 56/M/2022*, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila* yang disusun berdasarkan *Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. Pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. *Projek* tersebut dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat

dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan yang dilakukan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar berupa pembelajaran proyek yang menerapkan lintas disiplin ilmu kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan secara umum. Tema penguatan profil pelajar Pancasila ini terdiri dari tiga tema utama yang dapat dipilih yaitu Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, dan Kewirausahaan. Tema ini di pilih berdasarkan analisis kebutuhan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakan Proyek ini. Tema Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP N 1 Kalikajar menjadi upaya yang akan membantu menemukan persoalan terkait kebutuhan kompetensi yang diharapkan dari adanya sistem pendidikan Indonesia di lingkup sekolah ini. Kegiatan proyek dilaksanakan dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila, yang bertujuan menanamkan karakter pada pribadi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta peserta didik SMP N 1 Kalikajar sesuai dengan instrumen pertanyaan yang telah disusun, menghasilkan beberapa informasi diantaranya adalah menurut informan Ibu Revillia Ardhi, S.Pd Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar sudah baik dan terarah dan terus mengalami peningkatan dari satu tema ke tema yang lain. Hal ini terlihat dari konsep yang berkesinambungan yang dilakukan oleh fasilitator, sehingga jalannya lebih terarah. Adapun menurut Informan bapak Rifanggi Ardianto, S.Pd berpendapat bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar berjalan sesuai dengan perencanaan, menurutnya anak - anak sangat menikmati proses belajar melalui kegiatan ini dan menunjukkan perannya sesuai elemen- elemen yang di implementasikan. Sedangkan menurut ibu Irsyadah Ika Rudianti, M.Pd pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar sudah terlaksana dengan sangat memuaskan hal ini didasarkan pada antusiasnya para peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dan munculnya berbagai kreatifitas dari peserta didik yang terus berkembang. Pendapat para peserta didik di SMP N 1 Kalikajar juga menunjukkan hal yang hampir sama, Ibu Tri Indah Puspitasari berpendapat, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar telah berjalan dengan bagus , lancar dan sukses, menurutnya dari tahap

perencanaan, pelaksanaan, hingga akhir telah sesuai dengan apa yang telah di programkan dari awal sehingga tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Informan dari peserta didik juga memiliki pendapat yang cukup bagus, Zita Nerecha Nuary seorang siswa kelas 7 memiliki pendapat bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar berjalan dengan sangat lancar dan dilaksanakan dengan sangat ceria, hal ini mengakibatkan peserta didik sangat menikmati proses P5 yang sedang berlangsung, peserta didik lainnya yang bernama Varisha Ata Umaiza memiliki pandangan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar berjalan dengan sangat bagus dan lancar sesuai harapan dari peserta didik SMP N 1 Kalikajar. Menurut Kharisma Candra Kirana, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar telah berjalan dengan baik dan seru, menurutnya tahapan-tahapan dalam P5 telah dilalui dengan tidak membosankan dan menantang.

Dari berbagai pendapat dari para Fasilitator dan peserta didik diatas, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar telah berlangsung dengan baik sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, dengan pelaksanaan tersebut menjadikan peserta didik lebih menikmati proses P5 dan tertantang untuk mengikutinya.

Berdasarkan wawancara dengan para fasilitator dan peserta didik tentang dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil pelajar pancasila di SMP N 1 Kalikajar, memunculkan beberapa catatan antara lain Ibu Revillia Ardhi S.Pd berpendapat bahwa dilaksanakannya P5 dapat mengimplementasikan merdeka belajar sebagai wujud dukungan kepada pemerintah dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan berpihak pada murid. Adapun harapan dari bapak Rifanggi Ardianto, S.Pd adalah menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Harapan lain diungkapkan oleh ibu Irsyadah Ika Rudianti, M.Pd, beliau mempunyai harapan dengan adanya pembelajaran Proyek ini bisa bermanfaat bagi peserta didik dan peserta didik bisa selalu berinisiatif dan kreatif dalam berkarya. Ibu Tri Indah Puspita sari, S.Pd mempunyai harapan bahwa dengan dilaksanakannya P5 agar siswa mempunyai jiwa usaha yang baik, kreatif, sistematis, dan terarah selain itu beliau juga memiliki harapan

agar sekolah memberikan fasilitas agar pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bisa berlangsung dengan baik.

Adapun harapan dari peserta didik Zita Zenecha Nuari adalah Pembimbingnya selalu membangun muridnya agar selalu semangat dan selalu lancar acaranya, pendapat lain dari Variha Ata Umaiza Siswa siswi SMP N 1 Kalikajar menjadi anak yang mempunyai karakter profil pelajar pancasila, sedangkan Kharisma Chandra Kirana memiliki harapan agar dengan dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajara Pancasila dapat meningkatkan kreativitas siswa SMP Negeri 1 Kalikajar dan selalu bekerja sama .

Berdasarkan wawancara terhadap para informan, para informan sebagian besar memiliki harapan bahwa dengan dilaksanakannya Proyek Penguatan Pelajar Pancasila akan membawa dampak bagi siswa untuk selalu kreatif, inovatif mandiri dan bertanggung jawab serta mampu bekerjasama. Harapan tersebut juga harus disertai dengan adanya fasilitas yang mendukung pelaksanaan P5 dan kemampuan pembimbing untuk terus memotivasi dan membangun semangat peserta didiknya.

Dalam penentuan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melibatkan berbagai pihak, menurut ibu Revillia Ardhi S.Pd dalam menentukan tema merupakan hasil dari koordinasi antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, koordinator P5 dan guru pendamping P5 secara berkesinambungan, sedangkan langkah – langkah penentuan tema Proyek menurut bapak Rifanggi Ardianto, S.Pd Langkah pertama adalah mendata minat murid dan fasilitas sekolah kemudian dihubungkan agar melahirkan elemen-elemen yang nantinya tergabung dalam satu tema. Ibu Irsyadah Ika Rudiyantri, M.Pd berpendapat penentuan tema dimulai dari tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proyek profil kemudian penyesuaian dengan kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, dilanjutkan dengan pemilihan topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Pendapat senada juga dikemukakan oleh ibu Tri Indah Puspitas Sari, S.Pd, beliau berpendapat penentuan tema diawali dengan tahap kesiapan satuan pendidikan Kalender nasional (perayaan hari besar) hal ini sangat penting disiapkan untuk menentukan tema yg ada kaitannya dg

perayaan hari besar . Menyiapkan isu atau topik yg hangat yg berkaitan dengan 7 profil Tema yg belum dilakukan tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua tema dipilih.

Berdasarkan langkah-langkah penentuan tema pada dasarnya sudah mengakomodasi berbagi pihak yang ada disekolah dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kondisi lingkungan social lainnya. Hal ini akan memudahkan sekolah dalam merancang serta melaksanakan Proyekk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Motivasi peserta didik dalam mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menurut ibu Revillia Ardhi, S.Pd sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti P5 disekolah, hal ini terlihat dari partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut. Menurut bapak Rifanggi Ardianto, S.Pd motivasi siswa dalam mengikuti P5 sangat bagus, karena projek pelajar pancasila tidak kaku, cenderung implementasinya bisa langsung dirasakan pada kehidupan mereka di masyarakat. Pendapat yang lain disampaikan oleh ibu Irsyadah Ika Rudianti, S.Pd, beliau berpendapat peserta didik bisa lebih berkreasi dalam menciptakan ide-ide kreatinya, selalu semangat dan rasa ingin tahu murid semakin bertambah, sementara ibu Tri Indah Puspita Sari S.Pd memiliki pemahaman bahwa pada mulanya mereka masih belum termotivasi karena masih belum memiliki gambaran nyata namun setelah ada pembimbingan dari guru, murid sangat antusias melaksanakan Proyekt. Antusias itu dapat dilihat dari proses demi proses misalnya tahap persiapan, tahap periklanan, tahap penyusunan anggaran sampai gelar karyanya dilakukan dengan penuh semangat.

Peserta didik SMP N 1 Kalikajar juga mempunyai pendapat, diantaranya pendapat Zita Zeneckha Nuary, menurutnya peserta didik SMP N 1 Kalikajar mempunyai sikap selalu disiplin dan mudah diarahkan dalam mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal ini terlihat dari semangat dan kreativitas mereka dalam mengikuti kegiatan ini. Hasil wawancara dengan Kharisma Chandra Kirana menghasilkan informasi bahwa peserta didik termotivasi untuk mencoba sesuatu hal yang baru yang penuh tantangan sehingga sangat menikmati proses dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini. Siswa yang lain Varisha Ata Umaiza mengemukakan pendapat bahwa peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti Pelaksanaan P5 ini , mereka sangat bergembira dan ceria dan senang hati setiap kali ada kegiatan P5 ini.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tentang motivasi peserta didik setelah mengikuti kegiatan P5 bahwa peserta didik sangat termotivasi, dan penuh semangat mengikuti kegiatan Proyekk Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini, keceriaan, rasa ingin tahu dan mencoba hal – hal yang baru menjadikan peserta didik sangat antusias dalam kegiatan ini. Dalam menumbuhkan semangat berkarya peserta didik SMP N 1 Kalikajar, ibu Revillia Ardhi S.Pd berpendapat bahwa sebagai seorang guru harus kreatif dan inovatif serta banyak referensi untuk mengemas P5 agar dapat menumbuhkan motivasi intrinsik murid untuk berkarya. Sementara bapak Rifanggi Ardianto S.Pd berpendapat untuk menumbuhkan semangat berkarya guru harus memberikan materi yang diminati murid sesuai perkembangan zaman, ibu Irsyadah Ika M.Pd juga memiliki pendapat bahwa untuk menumbuhkan semangat siswa untuk berkarya dengan cara memberikan pilihan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dan cara- cara mempelajarinya, dengan begitu dapat membuat siswa tertarik dan semangat dalam berkarya. Lain lagi pendapat dari Ibu Tri Indah Puspita Sari, S.Pd, beliau memiliki pandangan bahwa penentuan tema menjadi hal yang penting, karena tema inilah yg menjadi pusat bagi murid menjadi semangat berkarya, tema harus menarik dan menantang agar murid dapat mengeksplor apa saja yg mereka punya.

Peserta didik SMP N 1 Kalikajar memiliki pandangan untuk menumbuhkan semangat berkarya diantaranya seperti yang di ungkapkan oleh Zita Nerecka Nuary adalah dengan membuat kegiatan yang tidak membosankan dan monoton, sehingga peserta didik akan terus mencoba hal – hal yang baru hal senada juga di ungkapkan oleh Kharisma Chandra Kirana. Sementara Varisa Ata Umaiza memiliki pandangan Agar siswa tumbuh semangatnya dalam berkarya guru harus memberikan kebebasan dalam menjalankan kegiatan P5 sesuai keinginan peserta didik akan tetapi tetap dalam pengawasan guru pembimbing.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang bagaimana cara menumbuhkan peserta didik dalam berkarya sebagian besar informan berpendapat untuk memberikan kebebasan pada peserta didik dalam bergiat, kemudian memberikan materi yang menantang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu menstimulasi murid agar dapat bekerja secara mandiri dan percaya diri dengan program yang dikonsep secara matang dan terencana demikian pendapat dari Ibu Revillia Ardhi

S.Pd ketika diwawancarai tentang pendapatnya tentang Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Sementara Pendapat dari bapak Rifanggi Ardianto, S.Pd tentang hal itu adalah dengan cara melibatkan murid di setiap kegiatan dan membebaskan murid dalam mengambil putusan di pembelajaran. Fasilitator lainnya, ibu Irsyadah Ika Rudianti, S.Pd berkomentar bahwa Pendidik memberikan kebebasan dalam membangun komponen apa saja dalam pembangunan Proyek untuk siswa. Hal ini akan memudahkan siswa untuk mengeksplorasi ide seluas-luasnya tanpa ada batasan, namun dengan catatan harus sesuai dengan tema dan topik yang sudah dipilih. Lain lagi pendapat ibu Tri Indah Puspita sari, S.Pd beliau mengemukakan pendapatnya bahwa untuk menumbuhkan kemandirian siswa guru harus percaya kepada murid terlebih dahulu untuk dapat menyelesaikan Proyek, atas dasar itu guru memberikan kepercayaan penuh kepada murid dari tahap persiapan sampai gelar karya.

Kemandirian peserta didik bisa tumbuh setelah mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila, hal ini di ungkapkan oleh Zita Nereckha, Kharisma Kirana maupun Varisha Ata, mereka merasa setelah mengikuti kegiatan P5 dengan diberikannya kepercayaan sepenuhnya, memberikan mereka tidak bergantung dengan yang lain sehingga menciptakan sesuatu hal yang baru dan menarik dan para peserta didik benar benar belajar dalam berfikir dan bertindak menjadi seorang yang mandiri.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan sikap Inovatif dari para peserta didik SMP N 1 Kalikajar hal ini terungkap dari pendapat dari para informan baik guru maupun para peserta didik. Menurut ibu Revillia Ardhi, S.Pd dengan mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu mengarahkan siswa untuk memunculkan potensi diri sehingga mereka tergerak untuk berinovasi secara merdeka, bapak Rifanggi Ardianto, S.Pd berpendapat dengan memberikan stimulus dan referensi materi yang tentunya dapat merangsang keingintahuan peserta didik. Ibu Irsyadah Ika berpendapat untuk menumbuhkan inovasi peserta didik dengan cara meningkatkan daya nalar kritis dalam mengikuti Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan begitu siswa dapat mengimplementasikan apa yang mereka pelajari selama mengikuti pembelajaran Proyek dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka dapat merasakan manfaatnya untuk diri sendiri maupun lingkungan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar mampu menumbuhkan sikap saling bekerjasama, hal ini sesuai dengan pendapat dari ibu Revillia Ardhi, S.Pd, beliau mempunyai pendapat dengan mengikuti P5 akan meningkatkan sikap saling bekerjasama karena projek yang diberikan membutuhkan kolaborasi antar siswa tidak bisa dikerjakan secara individual. Ibu Irsyadah Ika, M.Pd berpendapat dengan mengikuti P5 peserta didik pasti akan selalu bekerja sama dengan sesama teman/gotong-royong dan rasa saling menghormati antar siswa satu dengan siswa yg lain, dan siswa bisa menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan belajar diskusi kelompok. Sementara pendapat dari ibu Tri Indah Puspita Sari, S.Pd dengan mengikuti P5 akan mampu menumbuhkan semangat kerjasama karena terdapat elemen gotong royong di dalamnya yang dapat dirasakan langsung oleh peserta didik.

Sikap Rasional peserta didik juga muncul setelah dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hasil dari wawancara dengan ibu Revillia Ardhi,S.Pd mengatakan bahwa Menciptakan pembelajaran yang mendorong rasa ingin tahu,keinginan untuk menjadi pembelajar seumur hidup,mendorong murid untuk menemukan bakatnya dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah sehari hari, sementara ibu Irsyadah Ika, M.Pd berpendapat setelah mengikuti Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila menjadikan pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar dengan mengikuti Proyek profil pelajar Pancasila yaitu dengan menumbuhkan sikap percaya diri dan mandiri dalam menghadapi situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Dengan selalu melibatkan murid dalam kegiatan maka peserta didik akan mempunyai pemikiran-pemikiran yang matang serta berfikir lebih rasional tentang masa depannya dengan mengikuti Proyek Profil Pelajar Pancasila, hal ini terungkap melalui wawancara dengan bapak Rifanggi Ardianto, S.Pd.

Peserta didik juga merasa lebih berfikir rasional tentang masa setelah mengikuti Proyek Profil Pelajar Pancasila, seperti hasil wawancara dengan Kharisma, Zita maupun Varisha, mereka berpendapat dengan mengikuti P5 akan melatih menyelesaikan masalah sejak dini tentang berbagai permasalahan agar saat dewasa tidak kaget dengan apa yang ada di depan mata. Dukungan, penguatan , arahan mereka untuk berpikir secara global menjadikan mereka sangat matang dalam menentukan tindakan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memunculkan sikap peduli terhadap sesama, hal ini tercermin dari pendapat Ibu Revillia Ardhi, S.Pd beliau mengatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menciptakan program yang mengajarkan murid untuk menghargai sesama, mencintai kebersihan dan keindahan di lingkungan sekolah. Pendapat lain dikemukakan oleh Ibu Irsyadah Ika Rudianti, S.Pd menurutnya pelaksanaan P5 membuat peserta didik dapat bergotong-royong untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dari bergotong royong siswa dapat menumbuhkan jiwa kolaborasi, kepedulian, dan berbagi antar sesama.

Komunikasi, sikap mau menolong, tidak egois serta saling memberi inspirasi menjadikan peserta didik saling peduli terhadap sesama, pendapat tersebut merupakan hasil wawancara dengan para informan peserta didik SMP N 1 Kalikajar. Dapat disimpulkan dari pendapat para informan bahwa dengan mengikuti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mampu membuat peserta didik peduli terhadap sesama serta saling menghargai.

Menjadikan peserta didik yang bertanggung jawab juga merupakan tujuan dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berdasarkan wawancara dengan para informan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab. Pendapat dari Ibu Revillia Ardhi, S.Pd Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat penguatan tentang sikap disiplin tata tertib sekolah, menghormati guru, bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya, hal ini juga senada dengan pendapat dari bapak Rifanggi Ardianto Aji, beliau mempunyai pendapat bahwa pelajar Indonesia akan mempunyai rasa bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya yaitu tumbuh dari kemandirian yang terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Sementara ibu Tri Indah Puspita Sari, S.Pd dan Ibu Irsyadah Ika, M.Pd mengemukakan pendapatnya bahwa dengan bimbingan serta pengarahan dari guru akan menjadikan peserta didik mampu membuat sebuah keputusan, keputusan tersebut tidak lahir dari satu orang saja akan tetapi merupakan hasil diskusi dari kelompok. Dengan memberikan tugas atau peran pada siswa dalam suatu kegiatan akan membuat mereka menjadi lebih struggle dalam menghadapi tekanan yang ada. Peserta

didik juga selalu di berikan kepercayaan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan permasalahannya masing-masing.

Kendala selalu muncul dalam segala kegiatan, demikian juga dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut ibu Revillia Ardhi, S.Pd P5 merupakan paradigma baru dalam pembelajaran sehingga diperlukan persiapan dan adanya proses yg berkesinambungan agar pelaksanaan P5 dapat mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan menurut bapak Rifanggi Ardianti Aji, S.Pd mengatakan bahwa Fasilitas sarana dan prasarana yang kadang tidak mengikuti perkembangan zaman menjadikan kendala tersendiri. Pendapat lain dari ibu Irsyadah Ika Rudianti adalah Kendala yang sering dihadapi yaitu terkadang kesulitan dalam menentukan tema Proyek yang bisa membuat siswa bersemangat melaksanakan kegiatan Proyek.



Gambar 1. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dari hasil Observasi tentang pelaksanaan P5 di SMP N 1 Kalikajar , Pelaksanaan P5 DI SMP N 1 Kalikajar menitik beratkan pada pengembangan karakter pelajar Indonesia agar para pelajar menjadi pelajar yang menghidupi nilai-nilai Pancasila. Menjadi Pelajar Pancasila, itulah tujuan pelaksanaan P5 di dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan tersebut itu bisa dicapai ketika aktivitas proyek lebih mengedepankan pada proses dibandingkan hasil. Inilah kenapa pelaksanaan P5 di SMP N1 Kalikajar menekankan pada pelaksanaan yang berbasis pada cara berpikir bertumbuh (*growth mindset*) bukan cara berpikir tetap (*fixed mindset*).

Sebagai bentuk implementasi dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar, langkah awal dari tim Fasilitator Proyek di SMP N 1 Kalikajar adalah dengan membuat perencanaan sebelum kegiatan P5 dilaksanakan. Bentuk perencanaan dan panduan untuk melaksanakan kegiatan P5 di sekolah di kenal

dengan sebutan dengan modul Proyek. Modul proyek digunakan sebagai dokumen yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Dokumen tersebut berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Tim Fasilitator Proyek dalam menyusun modul P5 memberikan keleluasaan untuk dapat memilih, membuat, maupun melakukan modifikasi modul P5 yang tersedia sesuai konteks, karakteristik juga kebutuhan dari peserta didiknya.

Modul Proyek menjadi pedoman atau pegangan bagi Tim Fasilitator di SMP N 1 Kalikajar untuk melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Dalam modul proyek terdapat beberapa komponen yang menjadi dasar untuk penyusunannya. Komponen ini dibutuhkan sebagai kelengkapan pelaksanaan proses pembelajaran. Ada beberapa komponen yang perlu dimuat dalam suatu modul proyek. Komponen modul Proyek yang ada di SMP N 1 Kalikajar meliputi : profil modul, dimensi, elemen maupun tujuan, aktivitas atau alur modul serta asesmen.

Selain komponen dasar tersebut, tim fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan komponen modul Proyek yang dibuat yaitu dengan menyesuaikan kondisi sekolah maupun peserta didik. Komponen yang dapat ditambahkan dalam modul proyek seperti deskripsi singkat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik, alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan maupun referensi pendukungnya.

Proses yang dilalui mulai merancang, mengembangkan, melengkapi hingga tahap finalisasi modul. Kemudian modul proyek yang sudah disepakai tersebut kemudian direalisasikan melalui proyek di lapangan. Proyek diwujudkan dalam bentuk kegiatan, produk, pameran dan lainnya.

Guru maupun tim fasilitator Proyek di SMP N 1 Kalikajar melakukan dokumentasi kegiatan proyek dari awal hingga akhir, sebagai bahan untuk membuat laporan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di sekolah. Dokumentasi proses belajar yang didapatkan dibuat menjadi jurnal kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan dokumentasi hasil proyek menjadi portofolio peserta didik.

Setelah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tuntas, guru mempersiapkan laporan hasil belajar (rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan melakukan pelaporan. Tak hanya sampai tahap pelaporan, evaluasi dan tindak lanjut proyek dengan memerhatikan prinsip, contoh alat dan metode, hingga tindak lanjut dan keberlanjutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 1 Kalikajar juga menyertakan kegiatan refleksi di akhir kegiatan. Refleksi yang dimaksud adalah melihat kembali proses yang telah terjadi secara holistic atau menyeluruh. Refleksi ini menjadi bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan baik untuk pembimbing maupun untuk peserta didik dan untuk satuan pendidikan. Melalui refleksi peserta didik dan pendidik akan memperoleh data apa yang menjadi kekuatan dan apa yang masih menjadi kelemahan dalam melaksanakan proyek. Di dalam refleksi ini, fokus kita pertama-tama pada proses atau tahapan yang kita laksanakan. Dari kegiatan refleksi ini diharapkan akan memperbaiki proses yang belum maksimal sehingga jalannya Proyek Penguatan Pelajar Pancasila kedepannya lebih optimal.

KESIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di SMP N 1 Kalikaja terbagi dalam tema yaitu Bhineka Tunggal Ika, Kewirausahaan serta Bangunlah Jiwa bangunlah raganya. Dari 3 tema yang sudah dikembangkan oleh SMP N 1 Kalikajar harus diikuti seluruh peserta didik kelas VII yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi dan bakat serta minat para siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui tema yang terdapat dalam tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, hal tersebut terjadi karena kelompok guru menjadi fasilitator dan siswa yang berperan aktif dalam berkegiatan, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan bereksprosi untuk menghasilkan ide dan gagasannya melalui tindakan yang dapat berdampak bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar bahkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP N 1 Kalikajar , maka peneliti memberikan saran yang dapat membangun pelaksanaan Proyek Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila lebih baik lagi diantaranya adalah: hendaknya tim Fasilitator memilih tema yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan sekitar kemudian membuat time schedule yang pasti sehingga pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa berlangsung dengan optimal. Fasilitator untuk bisa lebih memaksimalkan potensi peserta didik agar bisa minta, bakat dan motivasi siswa dalam bidang wirausaha bisa lebih digali dan optimalkan sebaik – baiknya. Serta memperluas kemitraan baik pemerintah maupun pelaku usaha lainnya, perlu diadakan juga kegiatan mengikut sertakan berbagai workshop ketrampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs. Ali Imron: 200). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 472–487.
- Hasanah, M. N., & Anshori, A. (2014). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Perspektif Islam di Muhammadiyah 2 Ngawi Jawa Timur 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ilmiah, N., & Marzuki, I. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 683–693.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Isnaini, Y. (2015). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Kebudayaan, K. P. (2020). *Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Legowo, Y. A. S. (2020). Kesiapan dan kendala pembelajaran berbasis proyek melalui media daring pada mahasiswa Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 8(2), 63–69.
- Lexy, J. M. (2002). Metode penelitian kualitatif. *Bandung: Rosda Karya*, 50336–51071.
- Maknuni, J. (2021). Strategi sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta

- didik. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 9–16.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). Metodologi penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*.
- Mufidah, H. (2016). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Mulyani, E. (2014). Pengembangan model pembelajaran berbasis proyek pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan sikap, minat, perilaku wirausaha, dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(1).
- Ningsih, R. (2017). Peranan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *ProsidingLPPM Univ. Indraprasta PGRI*, 2(3), 60.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*.
- Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 27(1), 60–70.
- Palupi, R. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Ristek, K. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Rusmana, D. (2020). *Analisis Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 terhadap Kompetensi Kewirausahaan pada Peserta Didik Smk di Kabupaten Wonogiri Tahun 2019*. UNS (Sebelas Maret University).
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dalam menumbuhkan sikap mental kewirausahaan peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403–412.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Berbasis Internet, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Online Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 130–138.
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Kisi-Kisi dan Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).

- Setyowati, N., & Mawardi, M. (2018). Sinergi Proyek Based Learning dan Pembelajaran Bermakna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- SIREGAR, W. A. (2022). *Starategi Pemasaran Produk@ NDY. Eyelash_Extensions Melalui Media Online Facebook di Market Place*.
- Sisdiknas, U. (2003). UU No. 20 tahun 2003. *Departemen Agama RI, Jakarta*.
- Smith, R. E., & Sarason, I. G. (1975). Social anxiety and the evaluation of negative interpersonal feedback. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 43(3), 429.
- Sufyadi, S., Lambas, L., Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Pembelajaran paradigma baru*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Sugiyono, M. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, N. H. (2018). Mengurai problematika pendidikan nasional berbasis teori motivasi abraham maslow dan david mcclelland. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30–39.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155–167.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi Dan Sampel. *Pengantar Statistika*, 1, 33.